

ABSTRAK

Musdhalifah. (07210086) *Kepemimpinan Rumah Tangga. (Telaah QS. An-Nisa' 34 Perspektif Ibnu Katsîr Dan Asghar Ali Engineer)*. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing Erfaniah Zuhriah, S.Ag., M.H

Kata Kunci: Kepemimpinan, Ibn Katsîr dan Asghar Ali Engineer.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat selalu membutuhkan adanya pemimpin. Begitu pula halnya di dalam kehidupan rumah tangga diperlukan adanya pemimpin atau kepala keluarga.

Pemahaman terhadap ayat-ayat tentang kepemimpinan rumah tangga khususnya pada surat An-Nisâ': 34 baik mufassir klasik maupun kontemporer sangat berbeda. Adanya rentang waktu yang cukup lama dari masa Nabi Muhammad saw. sebagai mubayyin awal al-Qur'an hingga masa sekarang pasti mengalami perubahan penafsiran. Karena berimplikasi pada perubahan kondisi sosio-kultural. Dengan demikian, pemahaman baru terhadap ayat-ayat yang dianggap deskriminatif terhadap status perempuan perlu dimunculkan. Maka penelitian tentang kepemimpinan perempuan ini akan berusaha mencari pemahaman baru terhadap penafsiran Ibnu Katsîr sebagai mufassir klasik dan Asghar Ali Engineer yang merupakan mufassir kontemporer. Dengan pokok pembahasan bagaimana inti penafsiran Ibnu Katsîr dan Asghar Ali Engineer mengenai ayat-ayat tentang kepemimpinan perempuan serta apa persamaan dan perbedaan dari keduanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis-komparatif. Langkah awal mengumpulkan data-data dari dokumen dengan memfokus pada tema, kemudian memilah-milah data dan menganalisis dari yang umum kepada yang khusus. Setelah itu dilakukan komparasi pada persamaan dan perbedaan penafsiran.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya Ibnu Katsîr Kata *qawwâm* dalam kalimat tersebut diartikan sebagai pemimpin. Al-Qur'an mengemukakan dua alasan kenapa suami yang menjadi pemimpin, *Pertama*, karena kelebihan yang diberikan kepada mereka. *Kedua*, karena kewajiban mereka memberi nafkah keluarga. Asghar Ali Engineer kepemimpinan suami atas istri bersifat kontekstual, bukan normatif. Apabila konteks sosialnya berubah, doktrin itu dengan sendirinya juga akan berubah.

Dan penyebab perbedaan penafsiran tersebut di antaranya adalah perbedaan kondisi sosio-kultural pada masa hidup mereka. Asghar Ali Engineer hidup pada masa munculnya gerakan feminisme di India awal abad ke-20, sehingga penafsirannya memberikan pemahaman yang setara antara status perempuan dan laki-laki. Sedangkan Ibnu Katsîr hidup pada masa sistem patriarkhi masih berlaku di Damaskus yaitu, awal abad ke-14.